

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan dan susunan prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang melaksanakan dan mempermudah kegiatan-kegiatan utama organisasi/instansi. Sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan. Sebuah organisasi dan sistem informasi adalah sistem fisik dan sosial yang ditata sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Informasi adalah data yang telah diproses/diolah sehingga memiliki arti atau manfaat yang berguna. Manajemen adalah suatu tim yang disusun organisasi untuk menjadi pengendali organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang hendak dicapai.

Jadi, sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu sistem (terintegrasi) dengan maksud memberikan informasi (yang bersifat intern dan ekstern) kepada manajemen, sebagai dasar pengambilan keputusan.² Sistem informasi manajemen juga bertujuan untuk memandang bahwa nilai dari informasi amatlah berharga, oleh karena itu harus dikelola dengan baik. Sebagai seorang wirausaha, staff manajemen, atau terlebih sebagai manajer, harus dapat menghargai dan mampu mengelola informasi bagi kemajuan perusahaan atau usahanya.

Istilah masjid berasal dari kata *sajada, yasjudu*, yang artinya bersujud atau tempat menyembah Allah Swt. bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin.³

¹ Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 1.

² Eko Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 58-59.

³ H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al- Qur'an, 1973), hlm. 610

Kemudian, Rasulullah Saw juga bersabda dalam hadits riwayat Shahih Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَاتُهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Terjemahannya:

Dari Abi Hurairah RA: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.” (H.R. Shahih Muslim)⁴

Semakin banyak langkah seseorang menuju masjid pahalanya lebih besar. Allah memberikan penghargaan sangat tinggi kepada orang-orang yang dengan ikhlas mendatangi rumah-Nya dengan memberikan nilai atas energi yang dikeluarkan untuk setiap langkahnya. Satu langkah kaki mendapat apresiasi pengampunan atas dosa dan kesalahannya, dan langkah lainnya mendapatkan kebaikan dan peningkatan derajat. Shalat terbaik adalah yang dikerjakan berjama’ah di masjid. Tentu dengan segala amalan sunnah yang menyertainya. Seseorang yang akan selalu berusaha melangkahkan kakinya menuju masjid setiap datang waktu shalat, tentu memiliki semangat menjaga dirinya dalam kebaikan dan berusaha menjadi lebih baik.

Di masjid seseorang hamba dapat berkomunikasi dengan sang khalik-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi apapun tentang masalah- masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat tali

⁴ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hal. 190.

silaturahmi hubungan dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam setiap kehidupan.

Karena masjid adalah Baitullah (rumah Allah), Masjid di samping untuk sembahyang, dipergunakan pula untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah pada permulaan perkembangan Islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka. Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelitihan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai itu.⁵ Untuk menunjuk pentingnya peran dari masjid, sejarah, kenyataan dan penuturan al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid dalam al-Qur'an dengan beragam pola-nya, disebut kurang lebih sebanyak 28 kali. Diantaranya ada dalam surah *al-Baqarah ayat 11*, *al-Isra ayat 7*, *at-Tawbah ayat 17, 18, 107*, *al-Araf ayat 31*, *an-Nur ayat 43* dan lain-lain. Selain aspek kesejarahan, juga dipaparkan secara singkat dan detail mengenai fungsi dan peranan masjid tersebut.

Di dalam QS. Ali 'Imran ayat 96, Allah Swt berfirman:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

⁵ A. Qusyairi Isma'il dan Moh, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*, (Cet. I: Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), hlm. 17.

Terjemahannya:

“Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.”⁶

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa sesungguhnya rumah pertama yang dibangun untuk peribadahan kepada Allah di muka bumi ialah Baitullah Al-Haram yang berada di Makkah. Rumah ini rumah yang penuh dengan keberkahan, di mana kebaikan dilipatgandakan di dalamnya dan limpahan rahmat turun di sana. Dan dalam menghadap kepadanya ketika shalat dan mendatanginya untuk pelaksanaan haji dan umrah terdapat kebaikan dan hidayah bagi manusia seluruhnya.

Dan di dalam QS. Al- Baqarah ayat 127, Allah Swt berfirman:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): “Ya Tuhan kami, terimalah (amalan kami). Sungguh, Engkau yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁷

Maksud dari ayat di atas adalah ingatlah wahai Nabi ketika Ibrahim dan Ismail meninggikan pondasi Ka’bah sambil mereka berdua memohon kepada Allah dengan kekhusyuan, “wahai Tuhan kami, terimalah dari kami amal shaleh kami dan Do’a kami, Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar ucapan- ucapan hamba-hamba mu, lagi yang maha mengetahui kondisi-kondisi mereka.

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia,2011), hlm. 78.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, 2011, hlm. 24

Adapun hadis r.a yang menjelaskan sebagai berikut:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Terjemahannya:

“Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah-rumah Allah (masjid). Mereka membaca al-Qur`an dan saling mempelajarinya (bersama-sama) di antara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka, mereka akan diliputi rahmat, dan para Malaikat (hadir) mengelilingi mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para Malaikat) yang berada di sisi-Nya.”⁸

Dari hadis tersebut tampak jelas jika keutamaan kunjungan masjid dibangun dalam sejarah adalah masjid al-Haram di Mekah dan disusul kemudian dengan pembangunan masjid al-Aqsha di Yerusalem, Palestina. Tidak ada perbedaan di kalangan pakar mengenai hal ini, kendati mereka masih saling pendapat mengenai siapa sebenarnya yang pertama kali membangunnya.

Daya tarik penting dalam sebuah masjid karena setiap masjid akan membutuhkan daya tarik agar jamaah masjid tersebut tidak dapat melupakan tempat tersebut dan selalu ingin kembali melaksanakan shalat di tempat tersebut karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki di dalam sebuah masjid itu. Apabila masjid memiliki daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak berkunjung, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan masjid.

Masjid yang demikian tersebut akan sia-sia jika didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak semua masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid lainnya terletak pada jumlah jamaah dalam masjid tersebut.

⁸ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 2002 Mutiara Hadist, (Jilid III: Jakarta, 2002), hlm. 56.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan masalah adalah:

1. Bagaimana Proses Sistem Informasi Manajemen Masjid Hijraturridho dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Jamaah di Kelurahan Binjai Medan Kota Kecamatan Medan Denai?
2. Apa saja Hambatan dalam Sistem Informasi Manajemen Masjid Hijraturridho dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Jamaah di Kelurahan Binjai Medan Kota Kecamatan Medan Denai?

C. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian, batasan istilah merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk membatasi sebuah masalah pada pokok permasalahan penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang dibahas. Penulis hanya membatasi hanya sebagai berikut:

1. Sistem Informasi

Definisi dari sistem informasi (SI) secara umum adalah suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen kegiatan operasional. Dimana, hal tersebut merujuk pada sebuah hubungan yang tercipta berdasarkan interaksi manusia, data, informasi, teknologi, dan algoritma. Menurut Tafri D. Muhyuzir, sistem informasi adalah data yang dikumpulkan, diklasifikasikan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi entitas terkait tunggal dan mendukung satu sama lain sehingga menjadi informasi berharga bagi mereka yang menerimanya.

2. Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Moh. E. Ayub mendefinisikan idarah

masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif.

3. Daya Tarik

Daya tarik adalah kualitas yang menyebabkan minat, keinginan, atau tarikan pada seseorang atau sesuatu. Meningkatkan daya tarik jamaah sangatlah penting di dalam sebuah masjid terutama di dalam masjid Hijraturridho. Mengapa? Karena daya tarik adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menciptakan rasa senang dan simpati warga setempat kepada sesuatu maupun tempat yang tidak bisa dilupakan selalu ingin beribadah ditempat tersebut, dimana daya tarik itu sendiri seperti sebuah magnet yang memiliki tujuan untuk menarik jamaah, masjid yang memiliki daya tarik yang akan mengundang jamaah ataupun masyarakat.

4. Jamaah

Jamaah adalah perkumpulan, lawan dari kekelompokkan. Al Jama'ah adalah siapa saja yang sesuai dengan kebenaran walaupun engkau sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses sistem informasi manajemen masjid Hijraturridho dalam upaya meningkatkan daya tarik jamaah di Kelurahan Binjai Kota Medan Kecamatan Medan Denai
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi di sistem informasi manajemen masjid Hijraturridho dalam upaya meningkatkan daya tarik jamaah di Kelurahan Binjai Kota Medan Kecamatan Medan Denai

E. Manfaat Penelitian

Maka dapat diambil manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan maskan dan bahan pedoman bagi masjid yang terkait. Sebagai informasi bagi masjid yang berdiri dan memiliki tujuan yang sama. Bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji SIA, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasn dan udah memahami kandungan yang terdapat dlam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab serta sub bab, yaitu:

- Bab I: Pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- Bab II: Landasan teori yang didalamnya membahas tentang sistem informasi, masjid, manajemen masjid, dan daya tarik jamaah.
- Bab III: Metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik analisis keabsahan data.
- Bab IV: Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran masjid Hijraturridho pada proses sistem informasi manajemen dalam upaya meningkatkan daya tarik jama'ah di Kelurahan Binjai Kota Medan Kedamatan Medan Denai dan hambatan dalam sistem informasi manajemen masjid Hijraturridho dalam upaya daya tarik jamaah.
- Bab V: Penutup yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, daftar wawancara, dokumentasi.